

# Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Limboto

Anisa Cahyani S. Hasan<sup>1</sup>, Zuriati Muhamad<sup>2</sup>, Andi Nur Aina Sudirman<sup>3</sup>, Dewi Modjo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [anisacahyani969@gmail.com](mailto:anisacahyani969@gmail.com)

## Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi ASI eksklusif pada bayi dapat mengurangi kematian akibat infeksi hingga 80% dan juga dapat membantu mengurangi risiko stunting. Pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Limboto. Metode penelitian ini menggunakan Probability sampling dengan teknik cluster sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre-test skor 16.17 dan post-test skor 27.28 meningkat dengan nilai rata-rata skor 11.20 dengan nilai P-value 0.000. Temuan peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif meningkat setelah di berikan edukasi melalui audio visual Di Wilayah Puskesmas Limboto.

Kata kunci: Air Susu Ibu, Audio Visual, Stunting, Pengetahuan

## Abstract

*Breast milk (ASI) is the first and main food for babies. Exclusive breastfeeding in babies can reduce deaths due to infection by up to 80% and can also help reduce the risk of stunting. Health education about exclusive breastfeeding is an important factor that can influence mother's knowledge about exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the Influence of Audio Visual on Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Preventing Stunting in the Limboto Health Center Area. This research method uses Probability sampling with cluster sampling technique, with a sample size of 30 respondents. The results of this study indicate that mother's knowledge pre-test score 16.17 and post-test score 27.28 increased with an average score of 11.20 with a P-value of 0.000. The researcher's findings resulted in the conclusion that mothers' knowledge about Exclusive Breastfeeding increased after being given education through audio visuals in the Limboto Health Center Area.*

*Keywords: Breast Milk, Audio Visual, Stunting, Knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam waktu lama [1]. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak janin hingga usia dua tahun yang memiliki dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kecerdasan, produktivitas ekonomi, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa [2].

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting antara lain tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, asupan protein dan energi, berat badan lahir, durasi sakit anak, serta praktik pemberian ASI eksklusif. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain [3]. ASI tidak hanya menyediakan nutrisi yang lengkap dan mudah diserap, tetapi juga mengandung antibodi penting yang mampu melindungi bayi dari infeksi [4].

Menurut laporan WHO tahun 2022, prevalensi stunting secara global mencapai 22,3% dengan sekitar 148 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan terhambat [5]. Di Indonesia, angka stunting berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 mencapai 24,4% [6]. Meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih di atas batas toleransi WHO, yaitu 20%. Provinsi Gorontalo menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi, dengan angka 5,0% di Kabupaten Gorontalo dan 4,7% di tingkat provinsi [7]. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto tercatat memiliki jumlah balita stunting tertinggi, yaitu 3.123 anak pada tahun 2021 [8].

Penyebab utama tingginya angka stunting di daerah tersebut adalah rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Data Dinas Kesehatan Gorontalo tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Gorontalo baru mencapai 53,18% [9]. Rendahnya angka ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan praktik menyusui yang benar. Banyak ibu yang belum memahami pentingnya ASI dalam mencegah stunting, sebagian karena minimnya informasi dan edukasi yang diterima. Menurut Roesli, pengetahuan ibu yang rendah tentang ASI eksklusif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik pemberian ASI yang kurang optimal [10]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmiyati dkk., yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman ibu berhubungan erat dengan rendahnya praktik ASI eksklusif [11].

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai ASI eksklusif. Media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sangat diperlukan agar pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan efektif. Salah satu media yang terbukti efektif dalam penyuluhan kesehatan adalah media audio visual. Media ini mampu menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga lebih menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan retensi pengetahuan [12]. Herdiana menjelaskan bahwa media audiovisual memungkinkan penyampaian pesan lebih cepat dan efisien karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan [13]. Sementara itu, Angraini dkk. menambahkan bahwa kombinasi visual dan audio dapat merangsang 75–87% daya tangkap manusia yang berasal dari indera penglihatan, serta memperkuat pemahaman melalui pengulangan informasi [14].

Penelitian sebelumnya oleh Safitri dkk. (2021) menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan dalam praktik pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,001$ ) [15]. Hasil ini mendukung bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam praktik menyusui yang pada akhirnya dapat menurunkan angka stunting di masyarakat [16].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pengambilan data pendahuluan dilakukan pada bulan Maret 2024, sedangkan pelaksanaan penelitian utama berlangsung pada 23 September hingga 20 Oktober 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada data prevalensi stunting yang tinggi serta rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest* menggunakan metode *paired test*. Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam pencegahan stunting. Setiap responden diberikan kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerima intervensi berupa edukasi melalui media audio visual untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas): media audio visual dan variabel dependen (terikat): pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media audio visual: proses pemberian informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada ibu menggunakan video edukatif dengan materi meliputi pengertian dan manfaat ASI, cara pemerahan, pemberian, penyimpanan ASI perah, serta teknik menyusui. Media ini disampaikan melalui Satuan Acara Penyuluhan (SAP) menggunakan alat bantu video [25].
- b. Pengetahuan ibu: tingkat pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting melalui ASI eksklusif, diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Penilaian hasil ukur dibagi menjadi tiga kategori:
  - 1) Baik: jika responden menjawab benar  $\geq 76\%$  dari total pertanyaan,
  - 2) Cukup: jika responden menjawab benar 56–75%, dan
  - 3) Kurang: jika responden menjawab benar  $< 55\%$ . Skala pengukuran menggunakan skala ordinal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Limboto, dengan jumlah 99 orang berdasarkan data tahun 2024. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik cluster sampling, di mana wilayah kerja Puskesmas Limboto dibagi berdasarkan desa. Pembagian jumlah responden tiap desa dilakukan secara proporsional sesuai banyaknya populasi di setiap desa.

### Kriteria inklusi:

- 1) Ibu yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan dan sedang menyusui,
- 2) Bersedia berpartisipasi dan menandatangani lembar persetujuan,
- 3) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Limboto,
- 4) Bersedia mengikuti seluruh tahap pemberian media audio visual.

### Kriteria eksklusi:

- 1) Ibu yang memiliki bayi dengan kondisi medis khusus (penyakit kronis/kelainan genetik),
- 2) Ibu yang tidak bersedia memberikan persetujuan tertulis.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, yang diadaptasi dari penelitian S.A.A. Putri (2020) [27]. Kuesioner terdiri dari 30 butir

pertanyaan yang meliputi lima aspek utama, yaitu: (1) pengertian dan manfaat ASI, (2) cara pemerah ASI, (3) cara pemberian ASI perah, (4) cara penyimpanan ASI, dan (5) teknik menyusui. Uji validitas dilakukan di Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta, dengan hasil 30 butir soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,864, yang berarti seluruh butir soal reliabel.

Data dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu: (1) data primer, diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*, (2) data sekunder, diperoleh dari Puskesmas Limboto berupa data stunting dan cakupan ASI eksklusif tahun 2024. Tahapan pengumpulan data meliputi:

- 1) **Persiapan:** pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan pihak puskesmas.
- 2) **Pelaksanaan:** pembagian kuesioner *pretest*, pemutaran video edukatif (media audio visual), kemudian pemberian kuesioner *posttest*.
- 3) **Akhir:** pemeriksaan dan penyusunan hasil data

Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, entry, dan tabulating.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

- a. Analisis univariat, untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu.
- b. Analisis bivariat, untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu menggunakan uji *Paired Sample t-test* setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji Shapiro-Wilk.

Kriteria pengujian:

- c. Jika  $p \geq 0,05 \rightarrow$  data berdistribusi normal,
- d. Jika  $p < 0,05 \rightarrow$  data tidak normal. Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ .

### 3. HASIL

#### 3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia	<20	1 3.3%
		20 — 35	23 76.7%
		>35	6 20.0%
Total		30	100%
2.	Pendidikan	SD	4 13.3%
		SMP	10 33.3%
		SMA/SMK	15 50.0%
		S1	1 3.3%
Total		30	100%
3.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	29 96.7%
		Swasta	1 3.3%
4.	Sumber Informasi	Posyandu	20 66.7%
		Media Sosial	10 33.3%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik usia ibu bayi dengan kelompok usia <20 tahun sebanyak 1 ibu (3.3%), kelompok usia 20 – 35 tahun sebanyak 23 ibu (76.7%), ibu dengan kelompok usia >35 sebanyak 6 (20,0%). Pada kelompok pendidikan dapat dilihat responden di Wilayah Puskesmas Limboto dengan pendidikan SD sebanyak 4 responden (13.3%), kelompok dengan pendidikan SMP sebanyak 10 responden (33.3%), kelompok dengan pendidikan

SMA/SMK sebanyak 15 responden (50.0%), dan kelompok dengan pendidikan S1 sebanyak 1 responden (3.3%). Pada pekerjaan responden Ibu paling banyak tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 29 responden (96.7), kemudian yang bekerja sebagai karyawan swasta hanya terdapat 1 responden (3.3%). Pada kelompok informasi terkait pemberian ASI Eksklusif sebagai pencegahan stunting melalui Posyandu sebanyak 20 responden (66.7%), dan ibu yang mendapatkan informasi melalui media sosial sebanyak 10 responden (33.3%).

### 3.2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	1	3.3%
2.	Cukup	14	46.7%
3.	Kurang	15	50.0%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 2 bisa dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum mendapatkan informasi dengan audio visual dengan kelompok pengetahuan baik hanya 1 responden (3.3%), kemudian kelompok pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46.7%), dan kelompok dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	27	90%
2.	Cukup	2	6.7%
3.	Kurang	1	3.3%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 3 bisa dilihat bahwa pengetahuan ibu setelah mendapatkan informasi dengan audio visual dengan kelompok pengetahuan baik sebanyak 27 responden (90%), pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6.7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

### 3.3 Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Uji Normalitas Data

Variabel	Pre/Post	Asymp.Sig
Pengetahuan Ibu	Pre	0.219
	Post	0.180

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk diketahui nilai signifikansi Pre test (0.219 >0.05) dan nilai Post Test (0.180 >0.5), maka dapat di simpulkan bahwa berdistribusi normal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam pencegahan Stunting Di Puskesmas Limboto

Kelompok	Mean		$\Delta$	P
	Pre test	Post test		
Intervensi	16.17	27.37	11.20	0.000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi melalui audio visual tentang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting di puskesmas limboto, mayoritas tingkat pengetahuan ibu dengan rata-rata skor 16.17 yang termasuk dalam Tingkat pengetahuan kurang, dan setelah di lakukan intervensi melalui audio visual pengetahuan ibu meningkat dengan kategori pengetahuan baik dengan rata-rata 27.38.

Berdasarkan Hasil uji statistik Paired Sample t-test menunjukkan bahwa adanya Perbedaan signifikan antara Pengetahuan Sebelum dan Sesudah intervensi melalui audio visual Tentang ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting di wilayah puskesmas limboto, dengan nilai (p value. 0.000 < 0.05).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

#### 1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan kelompok usia <20 tahun hanya 1 responden (3,3%) dan >35 tahun sebanyak 6 responden (20,0%). Menurut Afriyani (2018), ibu berusia di atas 35 tahun mulai mengalami perubahan hormonal yang dapat menurunkan produksi ASI, sehingga dapat menghambat pemberian ASI eksklusif [17]. Penelitian Polwandari & Wulandari (2021) juga menunjukkan bahwa ibu berusia 20–35 tahun lebih banyak memberikan ASI eksklusif dengan nilai  $p = 0,025$  dan  $OR = 2,967$ , dibandingkan kelompok usia lainnya [18]. Asumsi peneliti, usia 20–35 tahun merupakan masa kematangan fisiologis dan psikologis yang mendukung kemampuan ibu dalam menyusui dan memahami pentingnya ASI eksklusif.

#### 2) Pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 15 responden (50,0%), disusul SMP 10 responden (33,3%), SD 4 responden (13,3%), dan S1 1 responden (3,3%). Penelitian Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan ibu, semakin rendah pula kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif [19]. Asumsi peneliti, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin terbuka terhadap informasi baru dan mampu menerima edukasi kesehatan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif.

#### 3) Pekerjaan

Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (96,7%), sedangkan yang bekerja hanya 1 responden (3,3%). Menurut Suryaningtyas & A (2023), ibu bekerja memiliki waktu terbatas untuk menyusui secara langsung, sehingga cenderung memberikan susu formula yang dapat menurunkan produksi ASI. Sebaliknya, ibu yang tidak

bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui dan berinteraksi dengan bayi, meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif [20]. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang memungkinkan pemberian ASI eksklusif secara optimal.

#### 4) Sumber Informasi Mengenai ASI

Sebagian besar ibu memperoleh informasi tentang ASI eksklusif melalui Posyandu sebanyak 20 responden (66,7%), dan media sosial sebanyak 10 responden (33,3%). Suryaningtyas & A (2023) juga menyatakan bahwa akses terhadap informasi menyusui tidak merata, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memperoleh informasi dan dukungan menyusui yang lebih sedikit [21]. Asumsi peneliti, Posyandu berperan penting sebagai sumber utama edukasi kesehatan bagi masyarakat, termasuk peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pencegahan stunting.

### 4.2 Analisis Univariat

#### 1) Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Audio Visual (Pre-test)

Sebelum diberikan intervensi media audio visual, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan awal ibu mengenai pengertian, manfaat, dan teknik pemberian ASI eksklusif. Media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan karena melibatkan dua indera (pendengaran dan penglihatan) secara bersamaan [16]. Menurut Sasmita et al. (2022), media audio visual membantu proses belajar dengan menstimulasi indera mata dan telinga, sehingga informasi lebih mudah dipahami [22]. Pengetahuan ibu yang baik berpengaruh langsung terhadap perilaku menyusui. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif secara optimal [15]. Teori kerucut pengalaman Dale (dalam Prautami et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran melalui objek atau media nyata lebih efektif dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal [23]. Asumsi peneliti, edukasi melalui media audio visual mempermudah pemahaman karena pesan disampaikan secara visual dan mudah diingat, terutama bagi ibu dengan kemampuan baca tulis terbatas.

#### 2) Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Audio Visual (Post-test)

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan: pengetahuan baik sebanyak 27 responden (90%), cukup 2 responden (6,7%), dan kurang 1 responden (3,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian Suryani (2020) mendukung hasil ini, di mana edukasi dengan video mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam praktik menyusui. Penelitian Pratama & Irwandi (2021) juga menemukan peningkatan pengetahuan signifikan setelah diberikan edukasi melalui ceramah dan leaflet [24]. Asumsi peneliti, media audio visual merupakan pendekatan efektif karena dapat menarik perhatian ibu dan meningkatkan pemahaman melalui kombinasi visual dan auditori.

### 4.3 Analisis Bivariat

#### Pengaruh Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh nyata dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan post-test. Menurut teori Dale, pembelajaran yang menggabungkan suara dan gambar memperkuat daya ingat dan

meningkatkan efektivitas pesan. Selain itu, pengetahuan merupakan hasil proses pengindraan terhadap objek melalui pancaindera. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku kesehatan yang positif [3]. Ginting (2022) juga menemukan bahwa penyuluhan baik melalui buku saku maupun simulasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual efektif digunakan sebagai metode edukasi kesehatan masyarakat, karena mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan berpotensi menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dengan rata-rata skor 16,17. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan yang sangat jelas, di mana mayoritas ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik dengan rata-rata skor 27,28. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $p = 0,000 < 0,05$ ), yang berarti pemberian edukasi melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu metode edukasi kesehatan yang efisien dan menarik dalam mendukung program peningkatan pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting di masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Health et al., "Global Nutrition Report," Global Nutrition Report, 2020.
- [2] E. Kusuma Daulay, H. Ahmad, A. J. Hadi, and L. Widasari, "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Bina Suasana terhadap Keaktifan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 6, no. 10, pp. 2010–2018, 2023.
- [3] World Health Organization (WHO), "Global Report on Child Malnutrition," *World Health Organization*, 2022.
- [4] Y. D. S. Violentina, L. Suryani, D. Martilova, and S. Hayati, "Pembinaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada Anak," *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- [5] World Health Organization (WHO), "Exclusive Breastfeeding Recommendations," *World Health Organization*, 2021.
- [6] R. R. Dewi, J. Ardian, and W. L. Program, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0–6 Bulan," *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2023.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Riskesdas 2021," *Kementerian Kesehatan RI*, 2021.
- [8] Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, "Data ASI Eksklusif Provinsi Gorontalo," *Dinkes Prov. Gorontalo*, 2024.
- [9] Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, "Laporan Stunting Kecamatan Limboto," *Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo*, 2021.
- [10] Puskesmas Limboto, "Data Statistik Stunting dan ASI Eksklusif," *Laporan Tahunan Puskesmas Limboto*, 2024.
- [11] M. H. D. A. Fi and S. I. Regar, "Promosi Susu Formula dan Dampaknya terhadap Pemberian ASI," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2024.

- [12] E. N. Putri, "Hubungan antara Pemberian ASI dengan Derajat Stunting pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya," *Skripsi*, STIKes Hang Tuah Surabaya, 2019.
- [13] M. W. Alamirew, et al., "Knowledge and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in Ethiopia," *International Journal of Nutrition and Food Sciences*, vol. 8, no. 2, pp. 45–51, 2019.
- [14] R. Rahmiyati, et al., "Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 55–62, 2019.
- [15] W. Angraini, C. Prihantoro, M. Amin, A. P. Bintang, and R. Yanuarti, "Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Angka Pemberian ASI di Desa Kurotidur Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Muhammadiyah Bengkulu*, 2018.
- [16] Bolodadi and Sitinjak, "ASI Eksklusif dan Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 7, no. 1, pp. 32–38, 2016.
- [17] V. A. Safitri, D. R. Pangestuti, and A. Kartini, "Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 20, no. 5, pp. 342–348, 2021.
- [18] Atikah, et al., "Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi ASI Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 60–67, 2020.
- [19] Afriyani, "Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelamunan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kramatwatu," *Jurnal Kebidanan*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [20] F. Polwandari and S. Wulandari, "Hubungan Usia dan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kramatwatu," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 2, no. 3, 2021.
- [21] M. A. Astuti, A. Apriawati, T. Sutini, S. M. Damanik, L. Tuljanah, and A. R. Chairunisa, "Pendidikan dan Pengambilan Keputusan Ibu terhadap ASI Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Indonesia*, vol. 15, no. 2, 2024.
- [22] A. Suryaningtyas and W. N. A., "Status Pekerjaan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nguter*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [23] Sasmita, et al., "Media Audio Visual sebagai Sarana Pendidikan Kesehatan," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 4, no. 3, 2022.
- [24] E. S. Prautami, A. Febrianti, and D. Anggraini, "Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam Pembelajaran Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [25] Suryani, "Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [26] S. Widiyanto, D. Aviyanti, and M. T. A., "Metode Pendidikan Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui," *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, vol. 1, no. 2, pp. 25–29, 2023.
- [27] S. Ginting, "Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 8, no. 1, 2022.